

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran IPS secara berkala dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa yang semula pada kategori “Baik” meningkat menjadi kategori “Sangat Baik”. Model pembelajaran *group investigation* membantu siswa untuk saling bekerjasama melewati proses berpikir kritis hingga menemukan solusi atau tindakan untuk menyelesaikan topik yang diberikan.

5.1.2. Simpulan Khusus

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian tentang: Penerapan Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VIII-4 Sesi B SMP Negeri 1 Cileungsi), maka peneliti menarik simpulan khusus sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-4 sesi B yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada pengamatan dari mulai siklus pertama, kedua, dan ketiga berakhir dalam kategori sangat baik. Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun materi yang hendak disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar. Sumber utama dalam penyusunan materi pembelajaran ini mengacu pada BSE IPS Kelas VIII, sedangkan sumber lainnya peneliti menggunakan media internet. Tidak lupa dalam setiap RPP disertakan media pembelajaran, topik investigasi yang hendak dilaksanakan, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan digunakan selama proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-4 sesi B yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada pengamatan dari mulai siklus pertama, kedua, dan ketiga berakhir dalam kategori sangat baik. Tahap pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* yang dilakukan selama tiga siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya, peneliti selalu menyampaikan materi terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan pembentukan kelompok dan pembagian topik yang hendak diinvestigasi. Pelaksanaan model *group investigation* ini menggunakan metode diskusi, sehingga masing-masing kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya setelah itu mempresentasikannya di depan kelas dan saling menambahkan serta melakukan tanya jawab dengan kelompok lainnya.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hingga mencapai kategori “Sangat Baik”. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan kemampuan siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya baik melalui lembar observasi maupun tes. Peningkatan kemampuan berpikir kritis yang telah mencapai indikator keberhasilan menjadi indikasi peneliti untuk menghentikan tindakan pada siklus ketiga ini.
4. Kendala dan solusi yang ditemukan selama penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan antara lain;
 - a. Faktor penyebab dari kendala yang ditemukan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, dan keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan siswa diantaranya guru, teman, orangtua, fasilitas belajar, dan lain-lain. Sedangkan kendala yang ditemukan dalam penelitian tindakan kelas ini yang pertama, pada awal penerapan model pembelajaran *group investigation* masih banyak siswa yang tidak partisipatif dalam diskusi kelompok. Kedua, ketika waktunya

mempresentasikan hasil diskusi, siswa masih malu-malu dengan suara yang kecil dan mata yang terpaku kepada teks. Ketiga, pada siklus I masih belum banyak siswa yang menanggapi hasil investigasi kelompok lain. Mereka hanya fokus terhadap topik investigasi yang diberikan untuk kelompok mereka saja. Keempat, model pembelajaran *group investigation* tidak cocok untuk setiap materi IPS.

- b. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan tersebut pertama, guru harus selalu mengawasi dan memberikan bimbingan dengan bertanya atau memastikan sesekali kepada siswa adakah hal yang sulit atau belum dipahami dan sejauh mana proses investigasi yang sedang berlangsung. Guru juga dapat meminta siswa untuk membagi tugas perorang secara jelas agar setiap siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Kedua, dalam hal kepercayaan diri untuk presentasi, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun masih dalam batas kesopanan dan selalu memberi motivasi dengan ungkapan-ungkapan yang positif agar siswa bisa lebih nyaman dalam menyampaikan hasil investigasi kelompoknya. Ketiga, guru harus lebih mengarahkan siswa agar tidak hanya fokus terhadap topik yang harus diinvestigasikan kelompok mereka, namun juga harus lebih memperhatikan topik yang diinvestigasikan oleh kelompok lainnya. Ketika murid pasif, tidak memberikan tanggapan apapun mengenai hasil investigasi kelompok lain, guru dapat membantu mereviu hasil investigasi yang telah disampaikan oleh kelompok yang sedang presentasi. Keempat, guru harus mempertimbangkan secara matang materi yang ingin disampaikan apakah cocok dengan model pembelajaran *group investigation* atau lebih cocok diterapkan dengan model pembelajaran yang lainnya.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, peneliti memberikan implikasi penelitian yang mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini mengungkapkan penerapan model pembelajaran *group investigation* yang dilakukan secara berkala dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam penelitian ini pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran *group investigation* memberikan dorongan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model *pembelajaran group investigation*, siswa belajar saling melengkapi pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa, menganalisis ide dan gagasan yang didapat secara rasional untuk mengambil keputusan, yang mana proses tersebut merupakan proses berpikir kritis.

5.3. Rekomendasi dan Saran

Rekomendasi dan saran dari hasil penelitian ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

Siswa, sebaiknya siswa dapat lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya di dalam diskusi kelompok maupun di dalam diskusi kelas.

- e. Guru Pendidikan IPS, sebaiknya setiap guru, khususnya dalam penelitian ini guru Pendidikan IPS dapat menjadikan penelitian yang telah dilakukan peneliti ini sebagai referensi untuk diterapkan di kelas lainnya terutama pada kelas yang memiliki permasalahan yang sama. Guru juga harus mengkaji ulang mengenai cara mengajarnya di kelas. Gaya mengajar yang monoton dan hanya satu arah membuat siswa jenuh dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif agar siswa lebih cerdas dan kritis.
- f. SMP Negeri 1 Cileungsi Bogor Timur, sebaiknya sekolah dapat lebih memperhatikan pentingnya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa. Peneliti juga berharap pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil

penelitian ini sebagai bahan masukan atau evaluasi untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

- g. Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, sebaiknya Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor dapat membuat atau memperbaiki kebijakan perihal kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- h. Program Studi Pendidikan IPS FPIPS UPI Bandung, sebaiknya Program Studi Pendidikan IPS FPIPS UPI Bandung dapat terus mengadakan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran serta mencetak calon guru-guru IPS yang berkualitas dan ahli di bidangnya.
- i. Peneliti lain, sebaiknya peneliti lain menerapkan model pembelajaran *group investigation* dalam mengobati masalah yang berbeda atau menerapkan model pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- j. Peneliti sendiri, sebaiknya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan penguat untuk mempersiapkan diri menjadi calon guru agar dapat menangani permasalahan belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran yang baik dan berkualitas.